

KOMUNIKASI EFEKTIF PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KALANGAN ANAK USIA DINI

Lina Maryani¹, Sakiah², Suci Rahmadani³, Marlina⁴

linamariani14618@gmail.com¹, saja29633@gmail.com², sucir3527@gmail.com³, marlina@stain-madina.ac.id⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

ABSTRAK

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan, terutama dalam membantu anak usia dini untuk memahami dan memenuhi kebutuhannya serta membangun interaksi sosial yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya komunikasi efektif pada anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan fokus pada buku, artikel ilmiah, dan berbagai literasi yang relevan mengenai komunikasi efektif pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi anak. Komunikasi efektif melibatkan penggunaan bahasa yang sederhana, mendengarkan secara aktif, memahami perasaan anak, serta memberikan teladan yang baik. Selain itu, lingkungan yang mendukung dan model komunikasi yang baik dari orang tua atau guru juga berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait untuk membimbing anak agar mampu berkomunikasi dengan baik sehingga dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosionalnya.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Anak Usia Dini, Pembelajaran.

ABSTRACT

Communication plays an essential role in life, particularly in helping young children understand and meet their needs, as well as in building healthy social interactions. This study aims to explore the importance of effective communication in early childhood and the factors that influence it. The method used is a literature review focusing on books, scholarly articles, and various relevant sources concerning effective communication in young children. The results of the study indicate that effective communication plays a crucial role in supporting children's language development and communication skills. Effective communication involves the use of simple language, active listening, understanding children's feelings, and providing a good role model. In addition, a supportive environment and good communication models from parents or teachers also contribute to children's communication success. Therefore, it is important for parents, educators, and related parties to guide children in developing effective communication skills to support their cognitive, social, and emotional development.

Keywords: *Effective Communication, Early Childhood, Learning.*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah aktivitas yang sering dilakukan oleh setiap individu di berbagai situasi, tempat, dan waktu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan. Setiap orang memerlukan komunikasi agar tercipta pemahaman bersama. Melalui komunikasi, komunikan dan komunikator dapat saling terhubung. Komunikator berperan sebagai penyampai pesan, sedangkan komunikan sebagai penerima pesan. Interaksi komunikasi tidak selalu harus melalui kata-kata, melainkan juga dapat menggunakan bahasa tubuh, seperti senyuman, kedipan mata, lambaian tangan, atau bahkan ungkapan perasaan dari hati. Namun, pesan komunikasi hanya dapat dipahami jika komunikan mampu menangkap maksud dari komunikator (Anisa Ayuningrum et al., 2023).

Berkomunikasi dengan anak sangatlah penting untuk membina hubungan yang baik dengan mereka. Dalam proses komunikasi ini, perlu memperhatikan prinsip-prinsip, teknik, dan hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Teknik komunikasi dengan anak sangat beragam,

bergantung pada usia mereka. Rentang usia anak dapat dikategorikan menjadi bayi (0–1 tahun), balita (1–3 tahun), anak pra sekolah (3–5 tahun), dan anak usia sekolah (5–12 tahun). Komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai proses membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan, baik yang terjadi dalam diri seseorang maupun antara dua orang atau lebih, untuk mencapai tujuan tertentu (Asmaunizar, 2023).

Kemampuan mempengaruhi sikap orang lain dalam proses komunikasi menandakan komunikasi yang efektif. Tujuan komunikasi yang berhasil adalah memastikan pesan yang disampaikan oleh pengirim informasi dapat dipahami dengan mudah oleh komunikan. Hal ini dicapai dengan penggunaan bahasa yang jelas dan lengkap. Komunikasi yang baik juga bertujuan untuk menyampaikan informasi dan umpan balik secara seimbang guna menghindari kebosanan. Selain itu, keterampilan dalam menggunakan bahasa nonverbal dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif (Nur Mukhtahir et al., 2024).

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat memengaruhi perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain, yang dapat diamati selama proses komunikasi berlangsung. Tujuan utama komunikasi yang efektif adalah mempermudah pemahaman pesan yang disampaikan antara pengirim dan penerima informasi. Hal ini dicapai dengan penggunaan bahasa yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami oleh komunikan. Komunikasi efektif terjadi ketika komunikator dan komunikan saling berinteraksi dengan baik sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti (Baharuddin, 2022). Komunikasi yang efektif juga memerlukan kemampuan berbahasa yang baik, berbicara dengan bahasa yang sederhana, mendengarkan secara aktif, memahami perasaan anak, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi anak (Faisal, 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa dan komunikasi yang baik sangat penting agar segala aktivitas dapat berjalan dengan lancar. Setiap orang pasti melakukan komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi adalah bagian penting dari semua aktivitas karena menciptakan pemahaman dalam menyelesaikan tugas masing-masing. Komunikasi juga merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir hingga akhir hayat, manusia akan terus terlibat dalam proses komunikasi. Komunikasi dapat terjadi di mana saja dan dengan siapa saja, baik antara guru dan siswa, orang tua dan anak, atasan dan bawahan, maupun antar sesama (Anisa Ayuningrum et al., 2023).

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian, tanpa memerlukan keterlibatan langsung di lapangan, melainkan hanya menggunakan sumber data dari kepustakaan (Ratna Juwita et al., 2023). Fokus kajian penelitian ini adalah pada analisis buku, artikel ilmiah, dan referensi literasi lainnya yang berkaitan dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Analisis data dilakukan dengan mengkaji bagaimana komunikasi efektif diterapkan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini. Oleh karena itu, validasi data dalam penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka (Amiruddin & Sodri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Efektif Anak Usia Dini

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan, informasi, atau berita di antara dua orang atau lebih, dengan tujuan agar makna pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi tidak hanya terbatas pada percakapan lisan atau verbal, tetapi juga mencakup berbagai bentuk penyampaian pesan lain, seperti tulisan, bahasa tubuh, isyarat, maupun simbol-simbol visual (Amiruddin & Sodri, 2020).

Komunikasi pada anak usia dini merupakan tahapan krusial dalam perkembangan mereka. Pada fase ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi (Luthfiah Dwi Rahmani & Hery Setiyatna, 2023). Komunikasi merupakan proses pertukaran dan penyampaian informasi, ide, gagasan, emosi, serta nilai antara dua pihak menggunakan berbagai media, seperti bahasa lisan, tulisan, gambar, maupun gerakan tubuh. (Ratna Juwita et al., 2023).

Komunikasi pada anak usia dini merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan mereka. Pada fase ini, anak sedang mengasah kemampuan bahasa dan keterampilan berkomunikasi. Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan keinginan, mengekspresikan perasaan, serta berbagi informasi. Selain itu, komunikasi bertujuan untuk menyampaikan berbagai informasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap, perilaku, hubungan sosial, maupun penghasilan seseorang (Suryady, 2023).

Komunikasi yang efektif sangat berperan dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Pendidik yang mampu mendengarkan dan merespons dengan penuh empati membuat anak merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga kepercayaan diri dan harga diri mereka meningkat. Komunikasi yang baik juga membantu anak mengelola emosinya, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa (Nur Mukhtahir et al., 2024).

Komunikasi yang efektif sangatlah penting bagi anak usia dini karena membantu mereka memahami kebutuhan diri, sekaligus mendukung pembelajaran dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Berdasarkan penelitian oleh Vava Imam Agus Faisal, komunikasi yang efektif dapat terwujud bila pembicara memiliki keterampilan berbahasa yang baik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memiliki kemampuan dan kemauan untuk memahami ucapan anak, perasaan mereka, dan potensi bahaya yang mungkin dihadapi. Jika komunikasi efektif diterapkan, maka anak akan tumbuh sehat, merasa aman, dihargai, sadar diri, dan mampu berkembang hingga potensi maksimalnya. (Ratna Juwita et al., 2023).

Beberapa hal penting terkait komunikasi pada anak usia dini meliputi:

1. Perkembangan Bahasa: Anak mulai memperluas kosakata dan belajar menyusun kata serta kalimat pertama mereka.
2. Ekspresi Emosi: Komunikasi menjadi cara anak menyampaikan perasaan, seperti melalui tangisan, senyum, atau ekspresi wajah.
3. Imitasi: Anak sering meniru suara dan kata-kata yang mereka dengar sebagai bagian dari proses belajar bahasa.
4. Interaksi Sosial: Komunikasi membantu anak berinteraksi dengan orang lain, belajar berbicara, mendengarkan, dan berbagi.
5. Mendengarkan: Memberikan perhatian penuh saat anak berbicara penting agar mereka merasa didengar dan dihargai.
6. Stimulasi Bahasa: Mengajak anak membaca buku, berbicara, dan bermain kata-kata dapat mempercepat perkembangan bahasa (Luthfiah Dwi Rahmani & Hery Setiyatna, 2024).

Faktor-faktor yang Perlu diperhatikan dalam Komunikasi Efektif

Dalam membimbing anak, terutama pada usia dini, sangat penting untuk memiliki kemampuan mengembangkan komunikasi yang efektif. Melalui komunikasi yang baik, pendidikan yang ingin disampaikan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai dengan maksimal. Penting untuk menghindari kesalahpahaman yang muncul akibat komunikasi yang kurang efektif atau tidak lancar. Karena jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, pesan atau tujuan orang tua bisa jadi tidak tersampaikan dengan tepat, atau diterima oleh anak dengan pemahaman yang keliru (Anisa Ayuningrum et al., 2023).

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam komunikasi efektif antara lain:

1. Faktor Anatomi dan Fisiologis

- a. Faktor fisiologis yang berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk berbicara, meliputi:

1) Organ Bicara

Seseorang dapat siap berbicara jika organ-organ bicara mereka berfungsi dengan baik dan tidak mengalami gangguan yang signifikan yang dapat menghambat proses berbicara, terutama pada anak. Organ bicara tersebut meliputi tenggorokan, langit-langit, ukuran rongga mulut, organ pernapasan, organ penghasil suara, serta organ artikulasi seperti bibir, lidah, langit-langit, otot-otot pipi, anak tekak, dan rahang.

Kesiapan fisik ini bergantung pada kematangan sistem bicara, sebagaimana terlihat pada bayi baru lahir. Kemampuan motorik untuk menghasilkan bunyi tertentu dan koordinasi otot-otot bicara baru akan berfungsi secara efektif setelah mencapai kematangan, sehingga anak dapat mulai mengucapkan kata sebagai awal berbicara.

2) Fungsi Telinga

Telinga yang berfungsi optimal dan tidak memiliki gangguan pendengaran memungkinkan anak mendengar suara dan bahasa dari lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi rangsangan penting yang memicu proses peniruan bunyi.

3) Sistem Saraf

Sistem saraf yang berfungsi dengan baik mendukung proses bicara dengan cara:

- a) Memusatkan perhatian pada rangsangan suara (perhatian auditif),
- b) Menganalisis urutan bunyi bahasa menjadi suku kata, kata, atau kelompok kata,
- c) Menyimpan memori bunyi yang membentuk suatu kata,
- d) Mengendalikan kerja otot-otot organ bicara.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan kesiapan mental anak, yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan kematangan otak (khususnya asosiasi otak). Kesiapan ini biasanya mulai muncul saat anak berusia antara 12-18 bulan. Pada fase ini, anak sudah siap memulai belajar berbicara dengan lebih serius. Apabila tidak ada hambatan, anak akan mulai berbicara, meskipun makna kata-katanya belum sepenuhnya jelas. Berikut ini beberapa keterampilan yang perlu dikuasai anak saat mulai belajar berbicara: Kemampuan mengatakan suatu kata secara perlahan dan jelas.

- a. Kemampuan mengucapkan kata-kata secara perlahan dan jelas,
- b. Kemampuan memahami makna kata yang diucapkan, serta menghubungkannya dengan kata lain dan mempelajari tata bahasa. Agar kesalahan anak dapat diminimalkan, sebaiknya setiap kata dihubungkan dengan objek yang spesifik,
- c. Kemampuan memperbaiki kesalahan dalam berbicara.
- d. Tingkat intelegensi yang cukup baik, sehingga anak dapat memproses dan memahami apa yang didengar dan dialami,
- e. Minat anak untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, yang mendorong keinginan untuk berkomunikasi melalui bicara dan bahasa,
- f. Rasa ingin tahu terhadap objek atau hal-hal yang dilihat dan didengar, yang membantu anak mengembangkan topik pembicaraan.

3. Faktor Lingkungan

Agar anak memiliki keinginan dan kemampuan berbicara, penting bagi lingkungan untuk mendukung dan mengajarkannya berbicara dengan cara yang menyenangkan. Hal ini akan mendorong anak untuk menghasilkan bunyi atau berbicara. Beberapa faktor penting yang berhubungan dengan potensi berbicara anak dan perlu diperhatikan oleh orang tua untuk membangun komunikasi yang efektif meliputi (Nur Mukhtahira et al., 2024):

a. Tersedianya Model yang Baik

Anak memerlukan teladan yang baik untuk menirukan cara melafalkan kata dengan benar, yang nantinya akan digabungkan menjadi kalimat yang bermakna. Model berbicara ini dapat berasal dari orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, saudara, atau dari tayangan televisi dan

film yang menampilkan cara bicara yang jelas dan bermakna. Apabila anak tidak memiliki teladan berbicara yang baik, maka kemampuan berbicara mereka akan sulit berkembang secara optimal.

b. Kesempatan Berlatih

Anak yang tidak cukup diberi kesempatan untuk berlatih berbicara bisa merasa frustrasi dan sering marah tanpa alasan yang jelas bagi orang tua atau lingkungannya. Kondisi ini dapat mengurangi semangat anak untuk belajar berbicara dan menyebabkan perkembangan kemampuan berbicaranya menjadi lambat.

c. Motivasi untuk Belajar dan Berlatih

Memberikan dorongan semangat dan kesempatan kepada anak untuk berlatih berbicara sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi anak dan memaksimalkan kemampuannya. Orang tua sebaiknya terus memotivasi anak agar mau berbicara dengan konsentrasi penuh, tanpa gangguan atau distraksi.

d. Bimbingan

Bimbingan sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi anak dalam berbicara. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi teladan yang baik dengan berbicara secara perlahan dan jelas agar mudah ditiru oleh anak. Selain itu, orang tua harus siap memberikan masukan dan memperbaiki jika anak melakukan kesalahan dalam berbicara. Bimbingan ini sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten agar anak terbiasa dan tidak mengalami kesulitan ketika berbicara dengan orang lain.

Apabila keempat faktor pendukung kemampuan berbicara anak berjalan dengan baik, maka anak akan mampu berkomunikasi secara efektif, menyampaikan maksud dan tujuannya dengan benar, serta memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik. Selain itu, perkembangan kemampuan berpikir, logika, dan persepsi anak juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan yang diperoleh melalui sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, maupun berbagai informasi dari media.

KESIMPULAN

Komunikasi efektif pada anak usia dini memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan bahasa, keterampilan komunikasi, serta kemampuan sosial dan emosional anak. Komunikasi yang baik mencakup penggunaan bahasa sederhana, mendengarkan secara aktif, memahami perasaan anak, serta memberikan teladan yang baik. Faktor anatomi dan fisiologis, psikologis, dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan komunikasi anak. Dukungan dari orang tua, guru, serta lingkungan yang mendukung akan membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang positif, memberikan kesempatan anak berlatih berbicara, serta memberikan bimbingan dan teladan yang baik agar anak mampu berkomunikasi secara efektif dan mencapai perkembangan optimalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin & Sodri. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Usia Kanak-Kanak Perspektif Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 95–107.
- Asmaunizar. (2023). CARA BERKOMUNIKASI DENGAN ANAK USIA DINI SECARA EFEKTIF. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*.9(1)
- Ayuningrum, A., Latifah, A.N., Hudayani, W.F., & Setiyatna, H. (2023). Pengembangan Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(1). 41 - 52
- Baharuddin. (2022). MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 17–32. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4771/350>
- FAISALV, A. (2019). IMPEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK

- USIA DINI DI TK RUMAH CITTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1–20.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1051>
- Juwita, R., Aziz Wahab, A., & Kiromi, I. H. (2023). Studi Penggunaan Komunikasi Efektif Dalam Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v5i1.19439>
- Mukhtahira, N., Sukma, S., & Mufaroah. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4). 295-305
- Rahmani, L. D., & Setiyatna, H. (2024). Komunikasi Efektif pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.43964>
- Suryady, R. (2023). Peran Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Tabgha*, 4(1)